

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 2

mei 2020

tidak untuk diperjualbelikan

Berkelana Menuju Serambi Mekkah, Aceh

Sebagai salah satu provinsi terluar di Indonesia, Nangroe Aceh Darussalam merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus yang juga merupakan pintu masuknya penyebaran Agama Islam di Indonesia.

hal. 6

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

FOREWORD



Pandemi global yang mengharuskan orang berdiam diri di rumah membuat aktivitas pariwisata lumpuh. Oleh karena itu bertepatan dengan Hari Buruh Internasional yang diperingati setiap tanggal 1 Mei, Sekjen Organisasi Pariwisata Dunia, UNWTO, Zurab Pololikashvili, berpesan agar jangan lagi kita menyalakan waktu melainkan segera bertindak.

Sudah banyak jam kerja terpankas dan organisasi pariwisata lainnya, World Travel & Tourism Organization (WTTO) terkejut dalam hitungan dua bulan sudah lebih dari 100 juta orang terancam dan yang kehilangan pekerjaan pun makin hari makin bertambah.

Kini seluruh dunia hidup ditengah wabah pandemi global COVID-19, tidak terkecuali di Indonesia. Karena Travel & Tourism adalah tulang punggung ekonomi global maka semua negara, organisasi maupun individu harus berjuang untuk ikut memulihkan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Dalam EXPLORE! by bisniswisata.co.id edisi ke dua ini keprihatinan akan masalah pandemi dan harapan-harapan setelah wabah berakhir masih mewarnai pilihan artikel yang kami turunkan.

Belajar, bekerja, beribadah dari rumah dan Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) terus berjalan dengan baik. Bukan hanya di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia untuk menekan penyebaran virus corona (COVID-19). Namun hal yang menarik diperhatikan adalah selalu ada kreativitas dan optimisme di kalangan masyarakat maupun organisasi sehingga dapat melewati kesehariannya dengan baik.

Pesan yang dibawa Zurab Pololikashvili, Sekjen UNWTO dari kantor pusat Badan Pariwisata Dunia di bawah PBB agar kita tidak menyalakan waktu melainkan segera bertindak nyata ternyata sudah diterapkan oleh organisasi perusahaan maupun individu masyarakat.

Pandemi global yang Januari lalu mencuat mulai dari Wuhan, China lalu menyebar ke 213 negara jelas bukan 'kiamat' dan bagi para pelaku pariwisata di Indonesia, kegiatan pariwisata domestik yang diyakini akan kembali menggerakkan perekonomian Indonesia bahkan dunia. Semoga dan teraplal semangat.

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

Pemimpin Umum

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

DESTINASI

Foreword	03
Berkelana Menuju Serambi Mekkah, Aceh	06
Wisata di Bibir Kawah Anak Krakatau	08
Merencanakan Perjalanan ke Depan Perhatikan Tiga Hal Utama	12



Keliling Kota Bandung Mencicipi Kuliner Unik Kue Balok.	13
Menikmati Keistimewaan Kota Yogyakarta	16



Omah Kecebong, Bisnis dari Ndeso Yang Diyakini Tetap Boom Pasca Covid-19.	18
Kisah Para Traveler Wanita Menikmati Perjalanan Wisata Mandiri	20

BERITA

Jadi Kamar Kost dan Fasilitas Karantina Mandiri	23
Ajakan Strategis Mas Menteri	26
Siapa Yang Paling Siap Untuk Berwisata Kembali Tahun Ini?	28



Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASEHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Surabaya - Arif Rahman Media

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

IT DIRECTOR

Budi Harmanto

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

REPORTER

Hana Fahila

Satrio Purnomo

Griska Rezza Gunara

Arum Suci Sekarwangi

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Thamrin B Bachri

Jeffrey Wibisono V.

Gufron Sumariyono

DIVISI IKLAN

Euis Akmalia Ibrahim

Erna Sehudin

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id

Berkelana Menuju Serambi Mekkah, Aceh

OLEH JUSTIN SABRINSKY

Sebagai salah satu provinsi terluar di Indonesia, Nangroe Aceh Darussalam merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus yang juga merupakan pintu masuknya penyebaran Agama Islam di Indonesia. Sembari mengunjungi sebuah acara di Kota Bireuen, saya bersama Ivana Maida dan Jufry Ijup menyempatkan diri untuk mencicipi nikmatnya Kopi Aceh di pusat Kota Bireuen yang tak lain pernah ditetapkan sebagai ibukota Republik Indonesia kedua pada tanggal 18 Juni 1948.

"Semakin ditarik, semakin enak" kutip Jufry Ijup yang merupakan warga asli Aceh. Dengan membayar sekitar Rp 4000 untuk satu gelas, kami sudah bisa menikmati kenikmatan Kopi Tarik Aceh yang mendunia. Biji kopi yang digunakan tidak boleh sembarangan. Karena Aceh merupakan salah satu produsen kopi terbesar di Indonesia, jadi biji kopi yang digunakan tidak perlu mengambil dari daerah atau kota lain.

Khusus untuk Kopi Tarik, biji kopi yang banyak dipakai adalah hasil produksi Ulee Kareng. Bahkan untuk varian kopi lain dari Aceh hampir semua menggunakan biji kopi ini.

Alasan utama penggunaan biji kopi Ulee Kareng adalah cita rasa unik yang berbeda dari biji kopi lain. Biji yang sudah menjadi bubuk tidak hanya diseduh dengan air panas melainkan dimasak bersama air sehingga aroma dan rasa yang dihasilkan lebih kuat.

Di penghujung malam, kami kembali sampai di Banda Aceh setelah menempuh perjalanan darat selama kurang lebih 6 jam lamanya. Tak lama kemudian, kami kedatangan seorang vlogger asal Jakarta; @inimasabi dan mengajak kami untuk menikmati Mie Racing di Kedai Mie Aceh dan Nasi Goreng Bardi yang terkenal karena kelezatannya, aromanya dan juga kelengkapan bumbu rempah-rempahnya dan sering menjadi buruan wisatawan saat ke kota Banda Aceh.

Untuk harga seporsi mie Aceh akan dikenakan biaya Rp 40.000,- dan bisa kalian pilih jenis mie acehnya akan disajikan tanpa kuah, sedikit kuah atau berkuah.



Beranjak dari Museum Tsunami Aceh, kami menghampiri landmark kota Banda Aceh lainnya yaitu Masjid Raya Baiturrahman.

Masjid yang konon katanya dibangun pada tahun 1612 di masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda ini terletak di pusat kota Banda Aceh dan sempat menjadi bahan pembicaraan publik dunia karena selamat dari peristiwa Gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang hanya mendapatkan sedikit kerusakan seperti beberapa dinding yang retak.

Sebelum beranjak ke Bandara Sultan Iskandar Muda untuk kembali ke Jakarta, kami menyempatkan diri untuk belanja oleh-oleh Khas Aceh di Pusaka Souvenir yang direkomendasi oleh tour guide kami. Tempat ini menawarkan berbagai cinderamata, makanan ringan, dan kopi Khas Aceh yang siap kami bawa pulang sebagai buah tangan untuk teman dan keluarga di Jakarta.

Keesokan harinya, kami menyempatkan diri untuk berkunjung ke Museum Tsunami Aceh, sebuah museum dengan bangunan yang modern dan arsitektual yang dirancang oleh Ridwan Kamil ini merupakan monumen simbolis untuk bencana gempa bumi dan tsunami Samudra Hindia 2004 sekaligus pusat pendidikan bencana dan tempat perlindungan darurat andai tsunami terjadi lagi.

Setelah membayar tiket masuk sebesar Rp 3000, pengunjung masuk melalui lorong sempit dan gelap di antara dua dinding air yang tinggi untuk menciptakan kembali suasana dan kepanikan saat tsunami. Dinding museum dihiasi gambar orang-orang menari Saman, sebuah makna simbolis terhadap kekuatan, disiplin, dan kepercayaan religius suku Aceh. Dari atas, atapnya membentuk gelombang laut. Lantai dasarnya dirancang mirip rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangkit tsunami.



WISATA DI BIBIR KAWAH ANAK KRAKATAU

Oleh **Heryus Saputro Samhudi**



Gunung Anak Krakatau di Selat Sunda erupsi lagi pada Jumat sore dan Sabtu dinihari tanggal 11 April 2020, mengejutkan masyarakat yang tengah menerapkan social dan physical distancing terkait pandemi virus Covid-19 yang melanda dunia. Kontan saya jadi ingat kunjungan ke bibir kawah Gunung Anak Krakatau beberapa waktu lalu. Udara cerah saat saya menggandeng Resti – istri saya, mendaki ke pucuk pulau vulkanik dan menikmati bibir kawah Gunung Anak Krakatau yang populer seantero dunia itu.

Dengan ketinggian tak lebih dari 200 m-dpl (meter di atas permukaan laut), pulau gunung api itu lebih mirip sebuah bukit. Namun begitu, butuh ketrampilan dan ketabahan tersendiri untuk bisa mencapai bibir kawah yang menggelegak di pucuknya.

Susah payah kami melangkah mendaki kemiringan tebing pasir, yang tiap ditapaki maka tapak kaki kami akan balik melorot ke bawah, karena gembur dan tebalnya pasir.

Tak ada kehijauan sama sekali yang bisa dijadikan pegangan untuk merambat ke atas. Sementara, sesekali tanah pasir yang kami pijak terasa bergetar, pertanda kawah di pucuk pulau tengah memuntahkan isi perutnya ke langit, menghasilkan debu pasir, kerikil bahkan batu-batu seukuran kepalan tangan yang berjatuhan ke sekitar kami.

Beberapa payung nylon yang digunakan teman sebagai alat tadah teduh, tampak bolong-bolong oleh jatuhnya pasir panas yang cukup melepuhkan bila terkena kulit.

Jadi ingat saat tadi kami baru mendarat di pesisir pulau vulkanik Anak Krakatau yang kehadirannya baru diketahui para ahli di tahun 1927. Ada bagian pesisir pulau ini yang sudah dihiasi oleh kehijauan hutan pionir, berjenis pohon jenis baringtonia dan pohon kayu lainnya bertumbuhan menjadi hutan.

Uniknya, banyak pohon besar yang bagian cabangnya semplak dan sempal. Daun di bagian cabang tersebut kering terbakar, akibat kejatuhan bongkah lahar panas yang muncrat dari kepundan Gunung Anak Krakatau yang erupsi dari waktu ke waktu.



Batuwara, Sang Purba

Apa dan siapa Gunung Anak Krakatau yang gerak-geriknya tak lepas dari teropong ilmiah para ahli? Melihat struktur dan tipe lingkungan sekitar, para ahli memperkirakan bahwa di masa purba di kawasan Selat Sunda terdapat gunung amat besar, yang akhirnya meletus dahsyat.

Letusan itu bukan cuma menyisakan sebuah kaldera (kawah besar) bernama Gunung Krakatau, tapi juga membelah pulau dimana gunung purba itu berada, menjadi dua pulau Jawa dan Andalas atau Sumatera. Seberkas catatan menyebut, gunung purba tersebut meletus pada tahun 416 Masehi.

Para ahli juga mengaitkan letusan gunung purba dan akibat yang ditimbulkannya ini dengan sebetuk pupuh sebagaimana tertuang dalam Kitab Pedalangan Pustaka Raja Purwa:

“... ada suara guntur menggelegar berasal dari Gunung Batuwara. Lalu bumi menggoncang menakutkan. Petir dan kilat menyambar-nyambar. Lalu datang badai angin dan hujan. Mengerikan. Dunia gelap total. Banjir besar datang dari Gunung Batuwara, mengalir ke timur ke arah Gunung Kamula dan menenggelamkannya. Ketika air surut, pulau Jawa terpisah jadi dua, menciptakan pulau Sumatra...”

Pakar geologi Berend George Escher, berpendapat bahwa Gunung Batuwara sebagaimana disebut dalam teks Pustaka Raja Purwa, itu tak lain adalah Gunung Krakatau Purba dengan tinggi 2.000 m-dpl dan lingkaran pantai mencapai 11 kilometer. Ledakan Gunung Krakatau Purba diperkirakan berlangsung selama 10 hari dengan perkiraan kecepatan muntahan massa mencapai 1 juta ton per detik.

Ledakan tersebut telah membentuk perisai atmosfer setebal 20-150 meter, menurunkan temperatur sebesar 5-10 derajat selama 10-20 tahun. Letusan Gunung Krakatau Purba disinyalir bertanggung jawab atas terjadinya tahun kegelapan di muka bumi. Wabah sampar terjadi karena suhu bumi menurun. Penyakit ini secara signifikan mengurangi jumlah penduduk di muka bumi.

Letusan ini juga dianggap turut andil atas berakhirnya masa kejayaan Persia purba, transmudasi Kerajaan Romawi ke Kerajaan Byzantium, berakhirnya peradaban Arab Selatan, punahnya kota besar Maya, Tikal dan jatuhnya peradaban Nazca di Amerika Selatan yang penuh teka-teki.



Berita dunia

Ledakan dahsyat di abad ke-4 Masehi itu menyebabkan tiga per empat tubuh Gunung Krakatau Purba hancur, menyisakan sebuah kaldera besar di Selat Sunda, yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera. Kaldera besar tersebut lantas dikenal masyarakat sekitar sebagai Pulau Rakata atau Pulau Krakatau. Toponimi “rakata” atau “Krakatau” diambil dari keberadaan sejenis kepiting batu, yang hingga kini banyak hidup di kawasan tersebut.

Pulau Rakata atau Krakatau tumbuh sesuai dorongan vulkanik dari perut bumi, menghadirkan kawah api dan membentuk kerucut Gunung Krakatau. Belakangan pada papir kaldera tersebut juga muncul dua gunung api lain, yakni Gunung Danan dan Gunung Perbuatan. Keduanya menyatu bareng kerucut Gunung Krakatau yang muncul lebih dulu, menghasilkan sebuah pulau gunung api yang awam menyebutnya sebagai Pulau Gunung Krakatau.

Gunung yang pernah meletus di tahun 1680 menghasilkan lava andesitik asam. Lalu di tahun 1880, Gunung Perbuatan juga aktif mengeluarkan lava, tapi tidak sampai meletus. Setelah itu, Gunung Krakatau seperti tidur panjang selama 200 tahun tanpa aktivitas vulkanis yang berarti.

Sampai kemudian tanggal 20 Mei 1883, para ahli mencatat terjadinya ledakan kecil yang ditengarai sebagai pertanda bakal terjadinya letusan dahsyat di Selat Sunda. Benar saja, ledakan-ledakan kecil terjadi susul-menyusul, dan puncaknya pada 26-27 Agustus 1883. Gunung Krakatau meledak mengguncang dunia. Saat itu peradaban modern sedang tumbuh mengisi kehidupan masyarakat dunia.

Dimulai dengan ditemukannya mesin uap oleh James Watt dan lahirnya Revolusi Perancis, berbagai perangkat baru juga ditemukan. Jaringan telegraf bawah laut misalnya, sudah ditemukan dan dibentang dari daratan Eropa ataupun Amerika ke di seberang samudera, termasuk kawasan Nusantara yang sedang dikuasai Belanda.

Komunikasi antar manusia jadi lebih cepat tinimbang jasa pos burung merpati. Juga saat Gunung Krakatau di Selat Sunda meletus. Sebentar saja beritanya mendunia.

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014. Enter promo code "DISKON" on our Tokopedia store to get 30% off for your first purchase.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT



Merencanakan Perjalanan ke Depan Perhatikan Tiga Hal Utama

Oleh **Rin Hindryati**

Jika waktunya tiba untuk Anda dapat kembali melakukan perjalanan dengan orang-orang tercinta, pastikan itu dilakukan dengan aman.

Dalam beberapa bulan terakhir, hidup kita mengalami perubahan secara radikal. Virus Corona yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun lalu, Kini telah menjadi pandemi global setelah ada hampir 3 juta kasus terinfeksi virus mematikan itu di 213 negara di dunia. Para penasehat kesehatan dimanapun di seluruh dunia meminta warganya untuk tinggal di rumah dan mempraktekkan social distancing guna mengurangi penyebaran virus yang menyerang saluran pernafasan itu.

Seperti yang kita alami saat ini, seolah terhenti akibat virus Corona. Situasi ini berdampak luar biasa karena jumlah warga dunia yang terinfeksi virus ini belum menunjukkan tanda bakal menurun.

Saat situasi kembali normal – meski selama vaksin belum ditemukan keadaan tak bisa betul-betul dianggap normal – tetaplah melakukan langkah berikut agar perjalanan Anda aman. Inilah sejumlah poin utama yang perlu diingat.

1. Hindari Kerumunan dan Daerah Ramai

Kita sepakat bahwa perlu waktu beberapa msaat untuk kembali ke keadaan normal setelah seluruh dunia terdampak parah oleh virus Corona. Perlahan kini dampaknya mulai berkurang. Jika Anda telah merencanakan sebuah perjalan, baik ke luar negeri maupun dalam negeri, sebaiknya hindari tempat-tempat yang terlalu padat.

Sebelum mengunjungi satu tempat, tak ada salahnya meriset dengan teliti lokasi yang hendak dikunjungi, lalu rencanakan perjalanan dengan tepat. Perjalanan Anda akan lebih aman jika dilakukan dengan mengemudi mobil pribadi atau menyewanya dari rental house setempat. Hal ini dapat memastikan Anda terhindar dari tempat-tempat ramai selama perjalanan. Selain itu, pastikan mobil yang akan Anda sewa diantar langsung di depan pintu hotel Anda menginap.

2. Bersihkan Sesering Mungkin Benda-Benda Yang Kerap Digunakan

Jika Anda menginap di hotel maupun losmen, pastikan tempat itu bersih. Ini tipsnya: saat melakukan check-in mintalah seorang staf hotel menemani untuk bersama-sama memastikan kamar Anda sudah bersih. Bawalah disinfektan untuk membersihkan benda-benda yang sering digunakan, seperti kunci atau tas selempang. Jika harus bepergian dengan transportasi umum, ada hal lain yang perlu Anda perhatikan: hindari kontak dengan hal-hal yang mungkin terinfeksi. Tapi jika Anda sewa mobil dengan sistem lepas kunci, maka setidaknya Anda terselamatkan dari masalah besar ini.

3. Tetaplah Jaga Jarak dan Cuci Tangan Sesering Mungkin

Jika Anda bepergian dengan pesawat, cucilah tangan dengan benar segera setelah meninggalkan bandara. Saat sedang menjelajah kota atau ‘nongkrong’ di satu tempat dan Anda melihat seseorang batuk, bersin, atau menunjukkan gejala pilek dan flu, usahakan tetap menjaga jarak minimal 1 meter dari mereka. Hal yang sama berlaku ketika Anda memesan mobil sewaan dari rental house. Dengan Internet, Anda tidak perlu lagi melakukan kontak langsung atau datang ke kantor.

KELILING KOTA BANDUNG MENCICIPI KULINER UNIK KUE BALOK.

OLEH **HERYUS SAPUTRO SAMHUDI**

Berwisata ke Bandung rasanya tidak lengkap bila tidak melakukan wisata kuliner. Mau menikmati hidangan berat atau sekadar camilan atau panganan ringan? Semua menyemarak di titik-titik keramaian kota. Tinggal pilih, mau di resto atau kafe, atau di kedai dan lapak pinggir jalan yang dunia internasional mengkatagorikannya sebagai street food culinary.

Satu panganan khas yang sejak zaman baheula diminati urang Bandung, dan gerai-gerainya lantas jadi tempat hang-out alternative bagi kaum muda, adalah Kue Balok. Dihitung-hitung, ada sekitar 59 lokasi penjual Kue Balok di berbagai tempat di Bandung.

Banyak yang sudah eksis ketika saya masih kecil dimana calon pembeli rela antri cuma untuk bisa sarapan pagi dengan kue Balok. Kue Balok adalah kue panggang sejenis Kue Pancong ataupun Kue Pukis, terbuat dari tepung terigu, vanili, telur, susu kental manis, soda kue, margarine dan gula pasir.

Adonannya dibuat dengan cara mengaduk telur dan gula lebih dahulu, setelah mengembang lantas dimasukan margarine, tepung terigu, vanili, dan air sedikit-sedikit hingga tercampur rata. Adonan dituang ke dalam cetakan kemudian dipanggang. Berbeda dengan cetakan Kue Pancong dan Kue Pukis, yang melengkung ke dalam, membentuk lunas perahu dengan lebar satu atau dua centimeter, cetakan Kue Balok lempeng datar dengan (umumnya) sepuluh lubang cetakan berbentuk empat persegi panjang dengan tinggi 3 - 4 Cm.





Dengan demikian ketika adonan matang menghasilkan kue berbentuk seperti potongan-potongan balok. Lempeng cetakan itu sekaligus merupakan bagian atas dari alat pemanggang yang bagian bawahnya bisa disusupkan kotak berisi arang membara.

Berbeda dengan tradisi memanggang Kue Pancong ataupun Kue Pukis, dimana adonan kue dimatangkan hanya dengan menggunakan sumber panas dari bagian bawah, dalam membuat Kue Balok juga digunakan sumber panas dari bagian atas, gaya memanggang yang dalam dunia kuliner modern populer disebut *cloud kitchen*.

Teknisnya sesuai takaran, adonan dituang ke lubang-lubang cetakan yang di bagian bawahnya sudah diberi arang membara, lalu ditakup dengan penutup cetakan. Bedanya, tutup cetakan Kue Balok sekaligus juga wadah bara arang. Jadi saat proses pemanggangan, adonan Kue Balok mendapatkan sumber panas dari bawah sekaligus dari bagian atas.

Kue Balok jadi matang penuh dan merata, tidak seperti Kue Pancong ataupun Kue Pukis yang kulit kue pada bagian bawah selalu tampak lebih kelam dibanding bagian atasnya.

ROTI ROBUR

Teman-teman di Bandung hingga kini masih kerap berseloroh menyebut Kue Balok sebagai Kue Jibeuh. Kata "jibeuh" tak lain adalah singkatan dari kalimat dalam Bahasa Sunda, yakni "hiji oge seubeuh" yang berarti "satu pun kenyang". Seloroh atau gurauan itu rasanya ada benarnya, Sebab, dibanding Kue Pancong dan Kue Pukis, struktur Kue Balok memang lebih padat. Memakan satu potong saja cukup mengganjal perut dan mengenyangkan.

Bagaimana asal muasal atau sejarah hadirnya budaya Kue Balok? Belum ada penelitian yang komprehensif mengenai itu. Ada yang menyebut Kue Balok tidak berasal dari Bandung, melainkan dari kabupaten di dekatnya, yakni Garut. Hal ini didasari temuan, adanya lapak penjual Kue Balok di pinggir jalan kawasan Kadungora, Garut yang membentangkan warung tenda yang diimbuhi kalimat: "Berdiri Sejak Tahun 1941".

Rupanya kaitannya dengan Kue Balok adalah karena bentuk bus Robur itu unik. Body atau karesori bagian luarnya yang berwarna cokelat, penuh lengkungan dan (sekilas) mengasosiasikan orang pada bentuk Kue Balok sehingga di Bandung pun sempat muncul istilah Kue Robur untuk menyebut Kue Balok.



ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

MENIKMATI KEISTIMEWAAN KOTA YOGYAKARTA

Oleh Justin Sabrinsky



Sembari menghabiskan waktu liburan, saya kembali melancong ke tempat kelahiran dari Ayah saya, Kota Yogyakarta. Selain memiliki kenangan tersendiri bagi saya, kota ini seakan selalu memanggil saya untuk kembali menikmati keistimewaan Kota Yogyakarta.

Kali ini, saya diajak oleh sanak saudara di Yogyakarta untuk mengawali perjalanan dengan mengunjungi Puncak Sosok. Sebuah obyek wisata yang bisa dibilang terletak tak jauh dari tempat keluarga kami tinggal. Obyek wisata yang mendapatkan review sangat baik dari pengguna Google ini menawarkan pemandangan Kabupaten Bantul yang dikelilingi bukit-bukit hijau dan langit senja nan indah.

Selain itu, para pengunjung juga dapat ber-piknik dan menikmati jajanan yang dijual disekitaran area dengan harga yang sangat ramah di kantong. Dalam beberapa hari tertentu, pengunjung yang beruntung bahkan dapat menikmati 'Live Music' dari para seniman lokal Yogyakarta.

Keesokan harinya, saya kembali diajak oleh sanak saudara saya untuk berkunjung ke Tebing Breksi, sebuah area bekas penambangan kapur di Desa Sambirejo, Sleman, Yogyakarta yang disulap menjadi obyek wisata kekinian dengan berbagai macam ukiran-ukiran raksasa yang sangat ciamik untuk dijadikan spot-spot foto.

Dengan dibuatnya tempat wisata di daerah ini, para pelancong yang mendapatkan pilihan baru untuk berwisata di Kota Yogyakarta. Selain itu, penduduk sekitar juga mendapatkan banyak keuntungan.

Pada awalnya tercatat sekitar 5.000 warga Desa Sambirejo bekerja sebagai petani. Namun setelah tempat ini dibuka pada tahun 2016, mayoritas warga mendapatkan mata pencarian yang lebih variatif.



Sepulang dari Tebing Breksi, saya dihubungi oleh Kiniko Benardo, Ferio Tersinida, Natascha Sabrie dan Rizqi Lee untuk berkunjung ke Hutan Pinus Pengger pada keesokan harinya. Obyek wisata yang satu ini bisa dibilang sudah eksis sejak lama. Namun semenjak makin banyaknya anak-anak muda yang mencari spot-spot foto 'Instagrammable', para pengelola hutan-hutan pinus di wilayah ini mulai memperbaharui spot-spot di area hutan masing-masing dan berhasil menarik kaum milenial untuk berkunjung kesana.

Dengan hanya membayar tiket masuk sebesar Rp 2.500, kami dapat menikmati suasana sejuk asri dan alami disertai dengan harum aroma getah pinus seperti layaknya hutan pinus yang tumbuh di dataran tinggi.

Di area hutan, pengunjung bisa berkeliling dengan berjalan kaki melalui jalan-jalan setapak yang dibangun melalui rindangnya pohon pinus. Bagaikan ciri khas hampir semua obyek wisata di Kota Yogyakarta, Hutan Pinus Pengger juga menawarkan pemandangan alam yang bisa dinikmati dari tepi bukit. Pada malam hari, para pengunjung juga dapat menikmati kesejukan malam ditemani lampu remang-remang yang sangat menenangkan.

Sebagai penutup, saya dan beberapa teman berkunjung ke Tugu Yogyakarta untuk merayakan malam pergantian tahun bersama ribuan pengunjung lainnya sambil menyaksikan parade kembang api yang menghiasi indahnya langit Yogyakarta.

OMAH KECEBONG,

Bisnis dari Ndeso Yang Diyakini Tetap Boom Pasca Covid-19.

Oleh Hilda Ansariah Sabri

Industri pariwisata di dunia paling awal menerima dampak wabah pandemi global Covid-19. Industri perjalanan (Travel) dan tourism sudah banyak yang tutup baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia.

Namun bisnis wisata yang melestarikan budaya dan digerakkan dari desa Sendari, Cebongan, Sleman Jogjakarta justru pantang terpuruk dan malah menjadikan kondisi tak ada tamu ibarat masa reses, masa istirahat untuk menata ulang bentuk fisik maupun program-program yang ada. Kalau di dunia politik anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) reses berarti masa istirahat dari kegiatan bersidang maka Omah Kecebong memanfaatkan tutup sementara untuk terus berkarya dan peduli pada lingkungan. "Omah Kecebong melihat situasi sekarang dari sisi positif, kami tetap optimistis bisnis ndeso ini tetap boom setelah wabah virus ini berlalu dan kesehatan masyarakat dunia teratasi," kata Hasan Prayogo, pemilik Omah Kecebong ini.

Mulai beroperasi September 2015 dan berdiri di tanah seluas 1 hektare, pihaknya menawarkan kegiatan wisata budaya yang lengkap atau one stop place untuk banyak kegiatan, pengunjung dapat menikmati alam, budaya, dan kuliner dalam satu tempat.

Produk wisatanya beragam untuk segala umur mulai dari anak-anak sampai dengan lansia, dimana pengunjung dapat mengenakan pakaian adat Jawa lengkap dan berkeliling desa dengan mengendarai gerobak sapi. Tamu bisa bonding dengan keluarga, melakukan permainan tradisional masa kanak-kanak seperti tong-tong bolong hingga engrang.

Wisatawan juga akan diajarkan bagaimana cara membatik, membajak, menanam padi di sawah, sampai membuat wayang sukut yang terbuat dari rumput alang-alang dan produk terbaru adalah memamah (jemparingan).

"Berlokasi sekitar 7 Km dari Jogjakarta, sesuai dengan konsepnya yaitu belajar dengan alam dan melestarikan budaya. Jadi semakin dilestarikan, semakin mensejahterakan," kata Hasan Prayogo.

Ucapannya terbukti karena pada tahun 2019 lalu sedikitnya melayani 11.000 pax yang mengambil paket. Diluar pengunjung yang hanya datang untuk makan atau sekedar menjelajah pedesaan dengan gerobak wisata.

Untuk tahun 2020, ujaranya, bulan Januari – Hingga 15 Maret sebelum tutup mulai 16 maret, pihaknya sudah melayani sekitar 2.100 paket. Reservasi yang ditunda dan cancel dari 16 maret hingga Juli 2020 kurang lebih 7.500 pax dengan rata rata paket yang diambil adalah paket 3BER (@ 375.00/orang).

Tapi tentunya ada penurunan terlebih dahulu karena setelah pandemi selesai mulai dari individu, keluarga, perusahaan hingga instansi pemerintah masih dalam taraf menstabilkan kondisi keuangannya, tambahanya. "Jika tidak ada hal yang lebih buruk lagi di tiga bulan terakhir ini sampai dengan bulan Agustus 2020 kami masih mempunyai group post phone (ditunda) untuk bulan agustus sebanyak 2500 pax," ungkap Hasan.



TUTUP SEMENTARA

Omah Kecebong tutup untuk sementara, dan sebanyak 35 orang karyawan diliburkan terlebih dahulu. Untuk karyawan bagian umum dan kemanan (Security) masih masuk sampai dengan saat ini ada 10 orang. Menghadapi pandemi maka kegiatan CSR, kepedulian Omah Kecebong pada warga sekitarnya dilakukan dengan membantu pengadaan spryer disinfektan untuk penyemprotan lingkungan RW/RT setempat.

"Pada prinsipnya keadaan sekarang kami manfaatkan untuk menyiapkan program yang lebih baik lagi apabila nanti setelah wabah kami buka kembali sudah dengan kondisi lebih baik dari sebelumnya," kata Hasan Prayogo. Kegiatan pemeliharaan terus dilakukan juga mengadakan pembenahan, perbaikan serta menjaga kebersihan dari aset yang dimiliki.

Untuk karyawan lain yang diliburkan dan berdomisili di dekat/sekitar omah Kecebong tetap mengontrol. Mereka yang membantu di bagian busana dan photographer, masih berkewajiban untuk datang seminggu 1 x secara bergiliran untuk check dan merawat property dari mulai baju baju, spot -spot photo, kamera dan lainnya.

Selain produk ini kami juga dalam masa tiarap ini menyiapkan tempat untuk beraktifitas dari photo bareng dengan busana jawa, Tim Building, dan kegiatan lain dengan kapasitas ruang sampai 750 pax dalam 1 group. Mengabadikan kebersamaan dan melestarikan budaya menjadikan daya saing Omah Kecebong untuk tujuan komunitas maupun kegiatan MICE terutama intensive cukup tinggi.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Siapa sangka bisnis Ndeso ini bisa menyerap keterlibatan banyak orang dari masyarakat sekitar, komunitas seni dan budaya serta kelompok masyarakat lainnya. "Sebagai gambaran, kalau kami melayani group dan mengadakan acara seperti konsep Pasar Malam terdiri dari makan malam dan kesenian serta jelajah desa maka kami melibatkan sekitar 300 personil dari kesenian, UMKM, pengamanan dan lainnya," jelas Hasan Prayogo. Dengan jumlah 45 orang karyawan terdiri dari waiter, security, petugas busana, tukang masak, fotografer, petugas kebersihan dan administrasi, maka pihaknya dibantu pula sedikitnya 20 orang Ibu ibu pembatik.

Sejumlah kelompok kesenian mengisi acara group MICE seperti kesenian Bergodo (25 orang), kesenian gejok lesung (22 orang) dan siteran 4 orang. Pedagang makanan sekitar juga dilibatkan yaitu penjual bakso, nasi goreng, kambiing guling, snack tradisional, penjual jenang, mbok jamu, penjual cinderamata kerajinan (UMKM) dan snack terlibat pada setiap acara. Bagi Hasan, berbisnis di desa bisa memberikan contoh kepada masyarakat sekitar dengan pemanfaatan potensi wisata yang ada mampu meningkatkan pendapatan warga sekitar bukan hanya terpaku pada kegiatan bertani.

Selama bisa memberikan pengalaman terbaik maka diyakini tamu-tamu dari dalam dan luar negeri yang datang akan merekomendasikan ke teman yang lain sehingga cerita dari mulut ke mulut atau istilahnya getok tular akan terus mengalir tamu ke tempat ini. "Itulah sebabnya usaha Ndeso dengan promosi via media sosial dan getok tular dengan kekuatan budaya dan kearifan lokal akan boom setelah Covid-19," pungkasnya.





Kisah Para Traveler Wanita Menikmati Perjalanan Wisata Mandiri

Oleh **Hilda Ansariah Sabri**

Riset global terbaru dari Booking.com mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, perempuan lebih ingin mendalami budaya dan adat lokal (31%) ketika bepergian, dan ingin lebih berani dalam memilih destinasi (22%). Bisniswisata mencoba mengumpulkan tiga nara sumber dari para traveler sejati dari kalangan relasi di Indonesia yang senang melakukan perjalanan wisata sendiri maupun yang secara rutin berwisata bersama sahabat wanitanya ke berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara. Berikut pengalamannya;

Sulha Handayani

Ibu satu anak ini kini tengah berada di Sydney, Australia dan datang di awal Maret sebelum ada pengumuman mewabahnya virus corona Covid-19 baik di Indonesia maupun di Australia." Memang sudah rencana tinggal lama karena sekalian mau cari sekolah anak semata wayang, Fafa yang akan masuk sekolah menengah atas.

Tapi ternyata kini harus diperpanjang dan stay at home," kata praktisi Public Relations yang juga seorang senior journalist ini melalui Chat WhatsApp (WA).

Menurut dia, mengapa wanita Indonesia seperti dia suka melakukan solo traveling, selain di Aussie tinggal di rumah kerabat, merancang perjalanan sendiri lebih nikmat apalagi secara naluri dia melihat perempuan lebih memiliki rasa ingin tahu yang besar.

"Coba kalau perjalanan kita diatur oleh travel agent, belum tentu bisa memuaskan rasa ingin tahu kita akan suatu destinasi wisata. Saya misalnya selalu tertarik dengan suasana pasar tradisional di suatu negara dan blusukan di sana," ungkap Sulha.



Dewi Hermayanti

Dewi tergolong solo traveler yang anti mainstream. Dia mengunjungi tempat-tempat yang bukan dikenal sebagai tujuan wisata tapi lebih ke 'surga tersembunyi' di kawasan Nusa Tenggara Timur dan daerah lainnya di Indonesia. Namun di dalam negeri karena dia banyak tinggal dengan masyarakat desa maka rasa aman dan nyamannya tinggi sekali.

"Beda jika ketika berada di kota besar terutama ibukota provinsi, saya akan cari referensi dulu hotel yang mana dan aman buat traveler wanita. Namun jujur jika traveling di luar negeri merasa lebih nyaman karena jadwal transportasi yang teratur, informasi hotel yang lengkap dan karena infrastruktur dan informasi cara mencapainya jelas," ungkapnya.

Sulha juga banyak memiliki teman di negeri Kangguru ini sehingga kunjungannya kali ini selain kangen-kangenan dan silaturahmi juga untuk mencari sekolah anak. Apalagi kunjungan terakhir lima tahun lalu bersama ibunda dan anaknya. Menurut dia, nikmatnya solo traveling karena berkunjung ke tempat yang sesuai keinginan hati saja. Kadang dia pergi bersama sahabat wanita yang juga suka merancang open trip sendiri sehingga tidak sulit menyesuaikan rute.

Biasanya untuk dalam negeri bisa traveling empat kali di luar negeri ke daerah karena penugasan kantor. Untuk tujuan luar negeri tahun lalu pergi ke Ipoh Malaysia, Nepal, India, Srilanka dan Jepang. "Sekarang akhirnya kasih-kasih info via Instagram tempat-tempat menarik yang pernah saya kunjungi. Suatu saat badai corona berlalu akan ada orang yang datang ke sana. Selain itu juga kasih info-info menarik seputar hotel atau tempat makan yang menarik". Dia juga membantu memposting cara industri hotel dan resto menginfokan aktivitas mereka menangani badai corona ini lewat sosmed yang dimiliki dan terus berkarya memberitakan hal hal positif seputar industri wisata di Indonesia terutama kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).



Untuk tahun ini rencananya mengeksplorasi Banyuwangi dan Langkawi, Malaysia tapi gagal karena situasi dan kondisi saat ini yang kebetulan jadwalnya sudah diatur bersamaan wabah pandemi merebak. Meski masih bisa menunda hingga akhir tahun semua harus disesuaikan dengan kondisi terakhir.

Dalam melakukan perjalanan Dewi Hermayanti biasanya sambil melakukan personal social responsibility (PSR) di bidang literasi karena itu dia sering mendapat kejutan selama solo traveling dengan apresiasi yang tinggi dari masyarakat yang dikunjunginya. Dalam setahun aktivitas travelingnya bisa 5-10 kali baik ke dalam maupun luar negeri. Namun dengan perkembangan situasi pandemi saat ini sebagai traveler sebaiknya mentaati peraturan pemerintah dan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

Dewi berharap para pecinta wisata tetap konsisten mempromosikan wisata dalam negeri tanpa melanggar peraturan yang ada. Karena setelah badai corona reda, industri pariwisata akan booming dengan pesat dikarenakan masyarakat terutama yang hobby traveling pasti akan butuh refreshing setelah semua aktivitasnya terfokus dalam rumah.

Jadi sekarang slogannya Stay at Home, Traveling Tomorrow sudah tepat. Bagi para traveler sejati selalu belajar hikmahnya suatu perjalanan termasuk mengapa wabah penyakit ini mendunia. Namun soal traveling tidak ada matinya.

Lintang Rowe

Tujuan wisata Lintang Rowe ke suatu daerah memang benar sesuai hasil riset adalah untuk mendalami budaya dan adat lokal. Baginya berwisata menambah pengetahuan atas suatu destinasi termasuk mengamati bagaimana pengelolaannya juga. Sebagai pengusaha media cetak yang juga suka traveling dia ingin lebih memahami dan menambah pengetahuan terkait adat budaya, keunikan, dan kebiasaan masyarakat setempat.

Kehidupan dan fasilitas modern serta gaya hidup metropolitan mudah terpenuhi di ibukota negeri seperti Jakarta, tapi kehidupan yang penuh rasa tanggung jawab pada alam semesta dan sang Khalik adalah milik destinasi wisata di daerah terpencil sehingga pilihan destinasi wisata bersama putri tunggal umumnya anti mainstream. Berwisata yang mengisi batin dan bisa menjadi perbandingan dan bahan studi bagi putri tercinta biasanya menjadi pilihan dan tentu saja masalah keamanan menjadi prioritas. Wisata di dalam negeri secara psikologis lebih merasa nyaman di rumah sendiri, sementara di luar negeri saatnya studi banding juga, paparnya.



JADI KAMAR KOST DAN FASILITAS KARANTINA MANDIRI

OLEH DWI YANI

Memasuki akhir bulan Maret 2020, pemerintah meningkatkan status tanggap darurat COVID-19. Sejumlah daerah memperketat kebijakan mengurangi pergerakan masyarakat antar daerah, meminimalkan kerumunan sampai menutup tempat-tempat wisata, tempat hiburan dan membatasi jam operasional tempat-tempat pertemuan. Berkaitan dengan kebijakan work from home, membuka peluang pengelola hotel kreatif mengemas paket-paket jasa working space special.

Di Jakarta manajemen jejaring hotel kelas menengah meluncurkan paket hemat bekerja dari hotel. Kemasan paket, menjawab kebutuhan para tamu yang memerlukan kenyamanan area bekerja didukung dengan fasilitas kebersihan hingga koneksi internet berkecepatan tinggi.

Dalam release yang diterima bisniswisata.co.id, di jejaring Holiday Inn para tamu dapat menempati kamar tamu hotel dan menjadikannya tempat bekerja yang nyaman serta luas.

Para tamu bisa bekerja dengan lebih hemat apabila melakukan reservasi selama lima malam. Reservasi kamar sudah termasuk poin reward, sarapan pagi, koneksi WiFi berkecepatan tinggi, area bekerja yang luas dan juga kursi ergonomis yang nyaman. Selain itu, para tamu juga bisa menikmati fasilitas hotel lainnya seperti ruang kebugaran dan self-service laundry yang secara reguler disanitasi dengan seksama. Selain mengeluarkan paket menginap, Holiday Inn juga menyediakan layanan antar makanan.

Terdapat berbagai menu kotak pilihan yang dapat dinikmati oleh para pecinta makanan seperti Nasi Goreng Sayur, Mie Goreng Jawa, Ayam Goreng Kalasan, Sate Ayam, Spageti Asam Asam Manis, Buah dan tumis sayuran. Layanan antar makanan tidak dipungut biaya untuk pengantaran ke area Matraman, Salemba, Senen, dan Kramat.

Fasilitas Karantina Mandiri

Di Bali, hotelier inovatif menawarkan kamarnya dengan sistem sewa harian, mingguan maupun bulanan. Paling tidak kebijakan ini membuka peluang kerja bagi tenaga kerja di hotel bersangkutan, tetap beroperasi dengan mengikuti protocol penanggulangan COVID-19 dari pemerintah. Tinggal pilih sesuai budget, sesuai klas kamarnya, lama tinggal.

Masih dengan etiked membantu diri sendiri, sesama karyawan, perusahaan dan pemerintah ada jejaring usaha yang tidak hanya memiliki jaringan bisnis hotel, juga rumah sakit berstandar internasional, menawarkan fasilitas tes COVID-19 dan karantina mandiri. Contohnya apa yang ditawarkan Lippo Groups.

Aryaduta Hotels dari Lippo Group menawarkan paket bagi mereka yang perlu mengisolasi diri dari keluarga dan kolega karena pandemi. "Hotel kami menyediakan lingkungan yang benar-benar aman dan bersih bagi Anda untuk bekerja dan bersantai," kata perusahaan itu dalam siaran persnya.

Dijelaskan bahwa, kontak dengan orang lain (termasuk staf hotel) akan diminimalkan dan makanan dan minuman lengkap disajikan tanpa staf hotel memasuki ruang pribadi Anda. Stafnya dilatih protokol keselamatan oleh Grup Rumah Sakit Siloam. Penawaran ini terbuka untuk mereka yang mengasingkan diri selama 14 hari dan tidak menunjukkan gejala atau siapa pun yang dites negatif tetapi harus mengikuti protocol karantina 14 hari.

Menurut Varun Khanna, Chief Commercial Officer, Siloam Hospitals, Siloam adalah grup rumah sakit swasta pertama yang mengembangkan kapasitas pengujian COVID-19 di Indonesia. Juga salah satu dari tiga rumah sakit rujukan swasta untuk pasien COVID-19.

"Offer available in Aryaduta Semanggi, Medan, Lippo Village and Palembang", imbuh Varun Khana.





PROFESSIONAL PHOTO COVERAGE



STUDY PHOTOGRAPHY
photo & video project

Capturing the special moments of your day.



Study Photography is a team of professional photographer based in Jakarta, Indonesia. We have covered numerous events and weddings since 2016 and is extremely highly rated. Book an appointment through our instagram today!

Get huge discounts when you book by December 31th, 2020. For a full list of our services and packages, visit our instagram @study_photography

AJAKAN STRATEGIS MAS MENTERI

OLEH THAMRIN B. BACHRI



Mas Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Wishnutama kepada para Kepala Dinas Pariwisata di daerah agar segera mempersiapkan diri untuk menghadapi lonjakan wisatawan pasca pandemi COVID-19 sepertinya bukan sekedar ajakan rutin, bisa jadi ajakan yang strategis.

Mengapa demikian? Pertama, produk pariwisata itu akar rumputnya berada di kabupaten dan kota karena itu yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan dan pemasarannya adalah Dinas Pariwisata bersama para pemangku kepentingan lainnya.

Kedua, berbeda dengan produk berupa barang, produk pariwisata harus dipandang sebagai sebuah totalitas atau disebut juga total tourist experience yang terdiri dari berbagai komponen seperti Atraksi wisata, Aksesibilitas, dan Amenities (Triple A) bahkan unsur manusia juga melekat di dalam produk pariwisata. Karena itu, untuk mempersiapkannya menjadi sebuah destinasi yang Aman, Nyaman dan Menarik untuk dikunjungi khususnya pasca pandemi COVID-19 nanti, memerlukan kerjasama lintas sektoral dan koordinasi derajat tinggi serta perencanaan yang matang termasuk waktu maupun biayanya.

Selanjutnya, penting untuk memahami perubahan-perubahan yang akan terjadi di pasar pasca COVID-19 diantaranya adalah "pasar domestik" akan menjadi pangsa yang potensial termasuk pelaku perjalanan bisnis dan kelompok milenial utk dijadikan target pasar. Karena itu, pasca meredanya wabah COVID-19 nanti banyak destinasi wisata yang akan menawarkan paket-paket wisata murah sehingga destinasinya akan terposisi sebagai budget friendly destination, posisi ini merupakan salah satu karakter pilihan dari pangsa pasar domestik.

Selain itu, kesadaran wisatawan akan pentingnya kebersihan, higienitas dan sanitasi juga akan semakin meningkat dan berpengaruh besar terhadap taste and preference wisatawan dalam memilih destinasi atau produk wisata tertentu. Tak kalah pentingnya yaitu merencanakan product mix atau bauran produk agar dapat menghadirkan paket-paket wisata baru yang relevan dengan selera dan pilihan pasar saat itu, misalnya single market with a multi product mix atau several market with single product for each dan berbagai kombinasi lainnya sesuai dengan target pasar dan keberadaan produknya. Akhirnya, faktor yang turut mewarnai produk pariwisata adalah manusianya (SDM).



Sumber daya manusia ini tidak hanya harus profesional di bidangnya, tetapi juga dapat menjadi host community yang tourist friendly. Ini tentu perlu dipersiapkan lewat berbagai kegiatan DIKLAT baik yang bersifat formal maupun non-formal. Nah, ternyata memang memerlukan persiapan yang matang, terlebih lagi kita masih menghadapi *KETIDAKPASTIAN* terkait dengan pandemi COVID-19 ini.

Maka perlu sejak dini menyiapkan semacam proactive scenario planning agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Mungkin itulah alasan mengapa Mas Menteri Parekras menghimbau kawan-kawan kita di Dinas Pariwisata untuk mempersiapkan rencana lebih awal untuk menghadapi lonjakan wisatawan pasca COVID-19 nanti.

***Penulis adalah Alumnus Hospitality & Tourism University of Wisconsin.**

SIAPA YANG PALING SIAP UNTUK BERWISATA KEMBALI TAHUN INI?

OLEH **HILDA ANSARIAH SABRI**

Siapa yang tahun ini masih mau traveling jika pandemi global Covid-19 bisa teratasi oleh pemerintah Indonesia maupun negara-negara lain di dunia? Survey menunjukkan wisatawan muda siap saja untuk berwisata.

Survey singkat dari diskusi daring yang diselenggarakan oleh MarkPlus Industry Roundtable Tourism and Hospitality Perspective, pekan lalu dan diikuti sedikitnya 620 peserta menunjukkan peserta survey 68% diikuti oleh kaum pria dan sisanya 32% adalah wanita. Profesi mereka pekerja kantoran 61%, lain-lain 44%, freelancer 21%, profesional 17%, pemilik perusahaan 14%, pelajar 18% dan dari institusi organisasi 12%.

Mereka yang mau traveling keluar wabah yang tertinggi adalah kelompok umur 18-24 tahun mewakili 44% responden dan usia 25-34 tahun yang tertinggi mencapai 73%. Responden usia 18-24 tahun pilihannya jenis wisata kuliner, wisata petualangan dan wisata budaya.

Sementara yang berusia 25-34 tahun justru yang pertama diinginkan adalah wisata petualangan (Adventure), baru kemudian pilihannya wisata kuliner dan budaya. Respondent dari kedua kategori itu di total 52% yang prioritasnya wisata kuliner.



Pertengahan tahun 2019 lalu Booking.com melakukan riset online yang dilakukan secara independen terhadap 21.807 sampel responden berusia 16 tahun atau lebih (25% berusia 16-24 tahun) di 29 pasar termasuk Indonesia.

Riset itu mengungkapkan bahwa Gen Z adalah generasi yang paling mungkin untuk menjadi sukarelawan saat bepergian (37%), mereka percaya hal ini dapat membuat perjalanan lebih otentik karena mereka bisa bertemu dengan penduduk setempat, serta merasa bisa membawa perbedaan (49 %).

Lebih dari setengah (52%) traveler Gen Z mengatakan bahwa mereka berencana untuk mengunjungi destinasi yang kurang dikenal daripada destinasi populer jika itu dapat mengurangi dampak buruk lingkungan.

Enam dari sepuluh traveler (63%) akan menggunakan alat transportasi yang lebih ramah lingkungan begitu mereka tiba di destinasi. Gen Z lebih sadar kondisi lingkungan dan sosial daripada generasi sebelumnya.

Mereka juga berencana untuk menjadi traveler yang punya kesadaran dan keinginan untuk 'berkontribusi', baik kepada komunitas yang mereka kunjungi, atau dengan membuat keputusan yang dirancang untuk membantu melindungi bumi. Volun-tourism (Traveling sambil berkontribusi langsung) adalah bagian dari Gen Z yang bertekad untuk berkontribusi, menjadikannya generasi yang paling tertarik untuk menjadi sukarelawan sebagai bagian dari pengalaman perjalanan (37% vs 31% dari rata-rata global).

Setengah (52%) dari Gen Z yang belum pernah menjadi sukarelawan ingin melakukannya untuk perjalanan dimasa depan (57% wanita vs 48% pria), dan hampir setengah Gen Z menyatakan bahwa penting bagi mereka untuk memberi kontribusi ke komunitas lokal saat bepergian (44%).

Gen Z menyatakan bahwa mereka memperhatikan dampak dari keputusan mereka terhadap bumi, dengan lebih dari setengah (54%) menyatakan bahwa dampak lingkungan dari perjalanan mereka adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat bepergian. Lebih dari setengahnya (52%) akan mengunjungi destinasi yang kurang dikenal daripada destinasi populer jika itu dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan.

Namun, hal yang mengejutkan dari Gen Z adalah mereka mendapat nilai yang lebih rendah daripada generasi lain ketika berhubungan dengan overtourism (wisata yang berlebihan). 63% Gen Z akan mempertimbangkan untuk tidak mengunjungi sebuah destinasi jika itu akan membawa ancaman kerusakan lingkungan. Sedangkan Baby Boomer yang berusia 55 tahun ke atas (67%), Gen X yang berusia 40-54 tahun dan Millennial yang berusia 25-39 tahun (65%) berada di peringkat lebih tinggi (Keduanya 65%).

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**